

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan, dalam hal ini budaya menjadi bagian penting dalam membangun dan membentuk karakter bangsa. Dari sudut pandang tersebut bangsa Indonesia sesungguhnya memiliki potensi sumber daya atau keunggulan kompetitif karena memiliki keanekaragaman budaya. Dalam hal ini kebudayaan juga bisa mempengaruhi tingkat karakter masyarakatnya.

Dalam hal ini tentunya kebudayaan dan karakter bangsa dapat ditanamkan sejak masyarakat dalam menempuh jenjang pendidikan, karena pada saat itu pengaruh kebudayaan yang menyongsong karakter yang baik sangat besar.

*Pendidikan adalah* usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang - Undang nomor 20 tahun 2003)

Jika dipahami lebih jauh, dalam Undang-Undang (UU) ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini tentunya ada keterkaitan antara kebudayaan lokal dengan dunia pendidikan, karena dalam pendidikan tentunya sangat lekat hubungan antara bahasa dan tingkah laku peserta didik pada saat belajar baik pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Salah satu dari bagian provinsi yang berada di Negara Indonesia, Jawa Barat juga memiliki budaya yang lebih dikenal dengan budaya Sunda, budaya Sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Pada

umumnya karakter masyarakat Sunda adalah periang, ramah-tamah (*soméah*), murah senyum, lemah-lembut, dan sangat menghormati orang tua. Itulah cermin budaya masyarakat Sunda.

Kebudayaan Sunda termasuk salah satu kebudayaan tertua di Nusantara. Kebudayaan Sunda yang ideal kemudian sering kali dikaitkan sebagai kebudayaan masa Kerajaan Sunda. Ada beberapa ajaran dalam budaya Sunda tentang jalan menuju keutamaan hidup. Etos dan watak Sunda itu adalah *cageur, bageur, singer dan pinter*, yang dapat diartikan "sembuh" (waras), baik, sehat (kuat), dan cerdas. Kebudayaan Sunda juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu di lestarikan. Sistem kepercayaan spiritual tradisional Sunda adalah Sunda Wiwitan yang mengajarkan keselarasan hidup dengan alam. Kini, hampir sebagian besar masyarakat Sunda beragama Islam, namun ada beberapa yang tidak beragama Islam, walaupun berbeda namun pada dasarnya seluruh kehidupan di tujukan untuk kebaikan di alam semesta.

Kebudayaan Sunda memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari kebudayaan-kebudayaan lain. Secara umum masyarakat Jawa Barat atau Tatar Sunda, dikenal sebagai masyarakat yang lembut, religius, dan sangat spiritual. Kecenderungan ini tampak sebagaimana dalam pameo *silih asih, silih asah dan silih asuh*; saling mengasihi (mengutamakan sifat welas asih), saling menyempurnakan atau memperbaiki diri (melalui pendidikan dan berbagi ilmu), dan saling melindungi (saling menjaga keselamatan). Selain itu Sunda juga memiliki sejumlah nilai-nilai lain seperti kesopanan, rendah hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih kecil. Pada kebudayaan Sunda keseimbangan magis di pertahankan dengan cara melakukan upacara-upacara adat sedangkan keseimbangan sosial masyarakat Sunda melakukan gotong-royong untuk mempertahankannya.

Untuk membangun karakter budaya masyarakat yang hampir tergerus oleh budaya luar, maka untuk melestarikan budaya Sunda sebagai kebudayaan asli daerah Bandung, maka Pemerintah Kota Bandung mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) No 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan dan Pelestarian Bahasa, Sastra, dan

Aksara Sunda. Salah satu isi Perda ini adalah kewajiban seluruh warga Kota Bandung (baik pejabat maupun masyarakat) untuk berbahasa Sunda setiap hari Rabu. Beberapa orang dengan kreatif menyebut program ini “*Rebo Nyunda*”. Selain itu dalam perda ini salah satu tujuannya adalah melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda yang merupakan unsur utama kebudayaan daerah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berkarakter.

Dalam hal ini kebudayaan dan karakter bangsa dapat ditanamkan sejak manusia dilahirkan, akan tetapi pada saat menempuh jenjang pendidikan, pengaruh kebudayaan yang menyongsong karakter yang baik sangat besar. Pendidikan pada umumnya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu pendidikan formal, in-formal, dan non-formal.

Sebagai salah satu instansi yang berada di daerah Jawa Barat tepatnya berada pada Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung) Kota Bandung dan bergerak di bidang pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung (SMK N 6 Bandung). SMK N 6 Bandung merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki beberapa kompetensi keahlian salah satunya keahlian Teknik Bangunan. Dalam pembelajaran teknik bangunan sendiri terbagi dari berbagai bentuk diantaranya pembelajaran teori di dalam kelas dan pembelajaran praktik di bengkel atau *workshop*. Bergerak dalam dunia pendidikan dan berada di Jawa Barat SMK N 6 Bandung, tentunya erat hubungannya dengan kebudayaan Sunda yang asli sebagai kebudayaan asli Jawa Barat. Yang di klaim sebagai salah satu kebudayaan tertua di Nusantara. Dalam hal ini tentunya SMK N 6 Bandung harusnya bisa memadukan antara dunia pendidikan sebagai tujuan utama dan kultur/kebudayaan sebagai alat pendukung dalam membentuk karakter siswa yang baik. Karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwa jenjang pendidikan adalah jenjang yang sangat berpengaruh untuk menemukan karakter-karakter yang tertanam pada siswa.

Tolak ukur tingkat keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter kepahlawanan siswa bisa menggunakan indikator yang bersumber dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan*

*Budaya dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta: Balitbang Puskur, 2010. Membedakan Nilai karakter kepahlawanan menjadi 9 yaitu :

1. Jujur
2. Disiplin
3. Kerja Keras
4. Kreatif
5. Mandiri
6. Semangat Kebangsaan
7. Cinta Tanah Air
8. Bersahabat dan Cinta Damai
9. Peduli Lingkungan (sosial dan Alam/Fisik)

Sedangkan untuk karakter utama dari seorang individu yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif. Sebenarnya semua karakter diatas telah tertanam pada nilai - nilai budaya Sunda, karena hal tersebut maka siswa SMK N 6 Bandung yang Mayoritas merupakan warga Sunda harusnya bisa mengamalkan semua nilai-nilai diatas.

Berawal dari pengamatan saat melaksanakan Program Pelatihan Lapangan, Program Keahlian Teknik Bangunan program keahlian Teknik Kontruksi Kayu (TKK) di SMK Negeri 6 Bandung yang masih banyak ditemukan siswa yang nilai karakter kurang sesuai dengan indikator yang ada, hal ini dikarenakan beranekaragamnya sifat atau karakter yang didapat sebelumnya.

Jika hal tersebut dibiarkan, akan merugikan siswa setelah lulus dari sekolah dikarenakan nilai-nilai diatas memberikan nilai positif sebagai daya tarik yang dimiliki siswa sebagai modal dalam menempuh dunia pendidikan yang lebih tinggi, dunia kerja, bahkan nilai-nilai tersebut juga penting dalam kehidupan bermasyarakat diluar sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Kultur Sunda di SMK Negeri 6 Bandung terhadap Pembentukan Karakter Siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka pada penelitian ini akan diidentifikasi beberapa masalah antara lain.

1. Ada Siswa di SMK kesadaran pentingnya kultur Sunda masih kurang.
2. Ada Siswa kurang peduli dengan kultur Sunda yang bisa membentuk karakter
3. Karakter kepahlawanan siswa SMK N 6 Bandung kurang merata tertanam di semua siswa.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan**

Mengingat akan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan tenaga, biaya pengetahuan maupun waktu untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan yang di teliti maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

- a. Pembentukan karakter yang dibatasi oleh filsafat dan falsafah Sunda.
- b. Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan Program Keahlian TKK.
- c. Karakter yang dicapai siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan Program Keahlian TKK.
- d. Signifikansi kultur Sunda terhadap karakter siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan Program Keahlian TKK.

### **2. Perumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kultur Sunda yang diterapkan siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK N 6 Bandung?
- b. Bagaimana karakter siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK N 6 Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan kultur Sunda terhadap pembentukan karakter siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK N 6 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan permasalahan sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran tentang kultur Sunda yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui karakter siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.
3. Mengetahui Penerapan Penerapan Kultur Sunda dalam membentuk karakter siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas dan karakter, yakni

1. Manfaat bagi siswa

Untuk menerapkan Kultur Sunda sebagai salah satu pembentuk karakter yang baik.

2. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara pembentukan karakter siswa melalui kultur Sunda.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan referensi dan acuan pembanding yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **F. Penjelasan Judul**

Untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang masalah yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan istilah dalam judul penelitian ini.

Pengertian dari judul “Pengaruh Penerapan Kultur Sunda di SMK Negeri 6 Bandung Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan” adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
2. Kultur Sunda atau Budaya Sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Pada umumnya karakter masyarakat Sunda adalah periang, ramah-tamah (*soméah*), murah senyum, lemah-lembut, dan sangat menghormati orang tua. Itulah cermin budaya masyarakat Sunda. (Wikipedia).

Dalam penelitian ini yang dimaksud Kultur Sunda adalah kebudayaan Sunda yang bisa di eksplere terhadap siswa untuk membentuk karakter siswa tersebut.

3. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Karakter adalah mengetahui Kepribadian baik siswa yang akan timbul setelah penerapan kultur Sunda.

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan kultur Sunda dalam membentuk karakter siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisikan inti sari dari :

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi uraian singkat tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan permasalahan penelitian.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Berisi mengenai pendekatan yang digunakan, responden peneliti, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan yaitu gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian, analisis tambahan hasil dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan hasil peneliti dan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.